

MAKALAH PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

“Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar”

Mata Kuliah : Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD

Kode Mata Kuliah : KPD620217

Semester/Kelas : 4/J

Jumlah SKS : 2 SKS

DosenPengampu : 1. Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si.

2. Muhiom, S.Pd.I., M.Pd.I



Disusun Oleh :

Kelompok 4

1. Defi Fitria Nuraini (2213053263)
2. Priscella Brenda Sylvania (2213053045)
3. Qonita Hafiza (2213053180)

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar”** dengan tepat waktu. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami semangat dalam pembuatan tugas makalah ini. Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD.

Demikian makalah ini kami buat, kami berharap makalah yang kami buat ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan kita menjadi lebih luas tentang materi **“Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar”**. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan kata kami mohon maaf. Kami menyadari masih banyak terdapat keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun serta dukungan akan kami terima demi penyempurnaan makalah ini.

Metro, 22 Maret 2024

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II : PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Lingkungan Sebagai Sumber dan Media Belajar	3
2.2 Manfaat Lingkungan Dalam Pembelajaran	4
2.3 Kelebihan Lingkungan Dalam Pembelajaran	5
2.4 Teknik Penggunaan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran.....	6
2.5 Jenis Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran.....	7
BAB III : PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berada pada lingkungan belajar. Dalam penggunaan sumber belajar tersebut, siswa harus diarahkan oleh guru. Jadi guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar melainkan ada sumber lain yang bermanfaat bagi perluasan pemahaman dan pengalaman siswa. Sumber belajar yang lain tersebut sebenarnya banyak terdapat disekeliling kita sungguhpun itu tidak harus memakai peralatan dan biaya yang mahal. Bahan-bahan sederhana pun bisa dijadikan sumber belajar yang berharga. Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan relevan dengan karakteristik peserta didiknya, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang kongkrit kepada peserta didik. Pendidikan tidak diukur hanya dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses, hubungan dan interaksinya. Pendidikan merupakan proses dinamis yang hasil-hasilnya sangat dipengaruhi oleh berbagai hubungan yang masuk kepadanya dan interaksi yang terjadi di antara unsur-unsurnya.

Dengan demikian, berarti pendidikan dan proses pembelajaran khususnya, tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas untuk dapat memahami berbagai aspek kehidupan. Karena banyak hal yang tidak dapat secara langsung dipelajari dari dalam kelas, dan dijelaskan oleh guru dengan penjelasan secara verbal. Untuk itu, perlu menggunakan berbagai sumber guna memberikan penjelasan yang lebih kongkrit dan mendekati keadaan yang sebenarnya. Kenyataan yang kita hadapi selama di sekolah adalah siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan siswa sangat kurang sekali.

Hal ini menggambarkan belajar secara tradisional dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Sedangkan kita ketahui kemampuan guru terbatas baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun di gunakan juga sumber lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Fenomena yang kita lihat sekarang ini, sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita masih kurang dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal sehingga mengakibatkan mutu pendidikan yang kita harapkan belum lagi tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan konsep lingkungan sebagai sumber dan media belajar?
2. Apa saja manfaat lingkungan dalam pembelajaran?
3. Apa saja kelebihan lingkungan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana teknik penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran?
5. Apa saja jenis lingkungan sebagai media pembelajaran?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui apa itu konsep lingkungan sebagai sumber dan media belajar
2. Mampu menjelaskan manfaat lingkungan dalam pembelajaran
3. Mampu menjelaskan kelebihan lingkungan dalam pembelajaran
4. Mampu menjelaskan bagaimana teknik penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran
5. Mampu menjelaskan jenis lingkungan sebagai media pembelajaran

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Lingkungan Sebagai Sumber dan Media Belajar

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya hampir sama, berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Menurut Slameto (2003:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pemerolehan siswa akan pelajaran yang sedang dipelajarinya. Media pendidikan sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Oemar Hamalik (2004 : 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan tersebut meliputi:

1. Masyarakat di sekeliling sekolah
2. Lingkungan fisik disekitar sekolah
3. Bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai
4. Bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar
5. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Tujuan pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi atau interaksi antara sekolah khususnya para siswa dan masyarakat. Interaksi yang baik akan menumbuhkan saling pengertian antara kedua pihak. Sehingga miskomunikasi tidak akan terjadi. Harapannya adalah terjadinya peningkatan relevansi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.

2.2 Manfaat Lingkungan Dalam Pembelajaran

Menurut Anggra Lita Sandra Dewi, Ery Rahmawati (2018:43). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan yang nyata bagi siswa. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan mempermudah siswa menyerap bahan materi pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.

Erviana (2015) menyebutkan bahwa, memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda- benda yang telah ada di lingkungan.

- 2) Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- 3) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda- benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda- benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- 6) Lebih komunikatif. Sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

2.3 Kelebihan Lingkungan Dalam Pembelajaran

Banyak kelebihan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Oleh sebab itu lingkungan sekitar harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar bagi para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa disekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olah raga kesehatan, kependudukan, ekologi, dan lain-lain.

2.4 Teknik Penggunaan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Segala hal yang ada disekitar kita bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Hanya saja, tidak semua pendidik mengetahui bagaimana cara memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai media dalam pengajaran bidang studi (Hardianto, 2005). Ada beberapa cara atau teknik bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, antara lain:

A. Survey

Survey adalah kegiatan mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain (Dhalyana & Adiwibowo, 2013). Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pengajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan survey terutama bidang studi ilmu sosial dan kemasyarakatan, seperti ekonomi, sejarah, kependudukan, sosiologi, antropologi, dan kesenian.

B. Kamping atau Berkemah

Kemah membutuhkan waktu yang cukup, sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama.

C. *Field trip* atau Karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan terlebih dahulu objek apa yang akan akan

dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari. Objek karyawisata harus relevan dengan bahan pengajaran. Misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di Lembang untuk fisika dan astronomi. Karyawisata sebaiknya dilakukan pada akhir semester atau tengah semester dan dikaitkan dengan keperluan pengajaran dari berbagai bidang studi.

D. Praktek Lapangan

Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus (Musfah, 2012). Misalnya Mahasiswa FKIP diterjunkan ke sekolah untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK dikirim ke perusahaan maupun instansi yang sesuai dengan jurusan untuk mempelajari dan mempraktekkan alat berat, pembukuan, akuntansi, dan lain-lain. Dengan demikian praktek lapangan berkenaan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah-sekolah kejuruan.

E. Mengundang Nara Sumber

Jika cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, pada cara ini narasumber yang diundang ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Misalnya mengundang penyuluh pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

F. Proyek Pelayanan dan Pengabdian Pada Masyarakat

Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan). Proyek pelayanan pada masyarakat memberi manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat.

2.5 Jenis Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Semua lingkungan yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara

umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan (Sudjana, 2010).

A. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmuilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.

Contoh: Dalam pelajaran Ilmu Bumi dan Kependudukan siswa diberi tugas untuk mempelajari aspek kependudukan di rukun tetangganya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduknya, jumlah keluarga, komposisi penduduk menurut umur, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan, peserta KB, penambahan penduduk dari tahun ke tahun dan lain-lain. Dalam studi ini siswa menghubungi ketua RT dan bertanya kepadanya, disamping melihat sendiri keadaan penduduk di RT tersebut. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

B. Lingkungan Alam

Lingkungan Alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk

faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Contoh: dalam pelajaran IPA, siswa diminta mempelajari lingkungan alam di tempat tinggalnya. Siswa diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya (Arief, 2009). Dari kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan pelajaran yang tidak diperolehnya di sekolah sehari-hari.

C. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan buatan. Kalau lingkungan alam bersifat alami, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah (Sudjana, 2010). Ketiga lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan seksama oleh para guru bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester atau pertengahan semester. Ketika lingkungan ditempatkan sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Disamping itu, guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa cara atau teknik penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yaitu, survey, camping, karyawisata, praktek lapangan, mengundang nara sumber, serta proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Lingkungan sebagai media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Dengan cara yang tepat dan persiapan yang matang, semua jenis lingkungan bisa dimanfaatkan secara maksimal.

3.2 Saran

Setelah mengetahui dan memahami segala hal yang berhubungan dengan lingkungan. sebagai sumber belajar, diharapkan bagi guru agar dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya sebagai sarana belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi serta membuat proses belajar siswa menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrislando, A. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 15.
- Efendi, M. (2013). Lingkungan sebagai media pembelajaran. *Geography South Kalimantan*, 3(1), 1-7.
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP-It Ar Rahmah Pacitan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Nana Sudjana. 2002. Media Pengajaran. Bandung : *Sinar baru Algesindo*
- Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 29-43.